

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung selama kita hidup, tanpa pendidikan manusia akan sulit menggapai cita-citanya. Seperti yang dijelaskan oleh Driyakara bahwa dimana ada kehidupan manusia disitu ada pendidikan.¹ Dalam Al-Qur`an dan Al-Hadist pun sudah dijelaskan bahwa pendidikan itu memiliki kedudukan yang paling mulia. Seperti dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang artinya, “*Allah mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat*”, dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa ” *carilah ilmu mulai dari buaian sang ibu sampai ke liang lahat (meninggal)*”.²

Sistem pendidikan Nasional di Indonesia dikenal dengan tingkatan pendidikan, yakni pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.³ Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar berupa pengetahuan, pengembangan sikap, dan keterampilan dimana kemampuan ini akan menjadi pijakan untuk pembelajaran selanjutnya.

Pendidikan di sekolah tidak lepas dari kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran ialah upaya guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan

¹ Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta:UNY Press, 2011) hlm. 1.

² Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012) hlm. 94.

³ Aris Try Andreas Putra, *Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata, 2015), Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan Volume VI No. 2 Desember 2015, hlm. 227.

mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai cara agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.⁴

Dalam proses pembelajaran, ada dua peran penting yaitu guru dan siswa. Guru dituntut mampu menghadapi situasi kelas dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Dengan adanya karakteristik siswa yang berbeda-beda itulah, maka dalam menerima materi yang disampaikan guru pun juga berbeda-beda, tidak semua siswa mampu menyerap materi dengan baik. Agar dapat menerima materi pelajaran dengan baik, maka siswa perlu memperhatikan materi yang disajikan guru.

Saiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa perbedaan aspek psikologis yang sering menjadi persoalan dalam pengelolaan pengajaran ialah aspek psikologis yang menyangkut masalah minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.⁵ Tampak jelas bahwa masalah perhatian siswa akan banyak ditemui guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Perhatian mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran.⁶ Perhatian ialah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sekumpulan objek.⁷ Perhatian dalam proses

⁴Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta, UNY Press:2012) Ed. 1, Cet A, hlm. 81.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), hlm. 92.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 42.

⁷ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 178.

pembelajaran dapat diartikan sebagai pemusatan atau konsentrasi siswa terhadap guru, siswa lain, dan sumber belajar dengan tujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Contoh dari rendahnya perhatian siswa dapat dilihat ketika proses pembelajaran, siswa yang dianggap tidak memperhatikan pembelajaran ialah siswa yang melakukan kegiatan lain selain kegiatan belajar. Siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru diduga akan kesulitan dalam mengerjakan tugas. Misalnya siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan tidak mencatat materi maka ia akan kesulitan menyelesaikan tugas.

Perhatian siswa dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Abdul Hadis mengungkapkan bahwa siswa yang dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan yaitu jika siswa tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya ke sumber belajar dengan memusatkan kesadaran serta daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran.⁸ Siswa yang benar-benar memperhatikan pada saat pembelajaran, maka siswa tersebut akan mengikuti semua aktivitas belajar dengan baik.

Syaiful Bahri Jamarah mengemukakan bahwa:

”Aktifitas belajar meliputi: 1) mendengarkan, 2) memandang, 3) meraba, membau, dan mencicipi/mengecap, 4) membaca, 5) membuat ringkasan/menggaris bawahi, 6) mengamati tabel-tabel,

⁸ Abdul Hadis, *Pembelajaran dan Pengajaran*. (Bandung : Pustaka Bani Quaraisy, 2006), hlm. 22.

diagram-diagram, dan bagan-bagan, 7) mengingat, 8) berpikir, 9) dan latihan atau praktek”.⁹

Selain siswa sendiri yang membangkitkan perhatiannya, guru juga dapat mendorong agar siswa memiliki tingkat perhatian yang tinggi. Wina Sanjaya berpendapat bahwa salah satu tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran yaitu mendorong agar siswa memiliki tingkat perhatian yang tinggi terhadap materi yang harus dipelajari karena melalui perhatian yang tinggi, maka siswa akan berusaha memanfaatkan segala potensinya untuk keberhasilan belajarnya.¹⁰

Ismail mengungkapkan bahwa semakin intensif perhatian siswa terhadap pembelajaran maka keberhasilan belajar akan tercapai, oleh karena itu penyampaian materi sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif.¹¹

Berbagai cara dapat dilakukan guru, seperti penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Seperti pendapat Sugihartono, dkk bahwa:

“Perhatian siswa muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi yang diajarkan. Guru dapat menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi, senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan banyak menggunakan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk memperjelas konsep.”¹²

Abu Ahmadi berpendapat bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka memiliki perhatian yang berbeda-

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 38.

¹⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), hlm. 267.

¹¹Ismail, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 72.

¹²Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 79.

beda pula.¹³ Perhatian dapat dibagi menjadi: perhatian spontan dan perhatian refleksif, perhatian intensif dan perhatian tidak intensif, perhatian terpusat dan perhatian terpecah.

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas V pada saat proses pembelajaran matematika ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Ketika guru menjelaskan materi ajar, terlihat sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Ada yang bermain sendiri, bahkan mengobrol dengan teman sebangku
- 2) Sebagian siswa tidak memperhatikan ketika siswa lain bertanya dan mengerjakan soal di papan tulis
- 3) Ada siswa yang membaca buku mata pelajaran lain di saat pembelajaran matematika berlangsung
- 4) Beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, bahkan ada yang sama sekali tidak mengerjakan tugas
- 5) Ada beberapa siswa tidak bisa menyelesaikan soal yang dituliskan guru di papan tulis karena lupa rumusnya
- 6) Ada siswa yang makan jajan di kelas saat pembelajaran berlangsung.¹⁴

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang. Matematika ialah salah satu ilmu yang bermanfaat besar dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pendapat Cockroft bahwa matematika perlu diajarkan karena matematika sangat

¹³Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 149.

¹⁴Observasi pada tanggal 19 Juli 2017, Jam 07.00-08.10 WIB.

dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industri.¹⁵ Oleh karena itu matematika harus dipahami sejak dini. Namun kenyataannya, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sukar dan tidak menarik sehingga diduga membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari matematika. Terbukti dari hasil wawancara dengan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Pagerharjo, Samigaluh, Kulonprogo menunjukkan bahwa rata-rata mata pelajaran yang dianggap paling sulit yaitu matematika. Siswa menganggap sulit karena banyak rumus-rumus yang harus pahami dan banyak berhitung.¹⁶ Rendahnya minat belajar ini diduga berakibat pada sikap siswa yang cenderung merasa jenuh, mengantuk, dan perhatiannya menjadi berkurang sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Didukung pendapat Wina Sanjaya bahwa tingkat perhatian seseorang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.¹⁷

Berdasarkan dokumentasi nilai matematika ujian kenaikan kelas (UKK) murni kelas V semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SD N Pagerharjo, Samigaluh, Kulonprogo dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 dapat diketahui bahwa dari jumlah 18 siswa hanya 3 siswa yang mencapai KKM, hal ini berarti hanya 16,7% yang nilainya mencapai KKM. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15 siswa

¹⁵Hamzah B. Uno & Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Ed. 1, Cet. 1. hlm. 108.

¹⁶Siswa kelas V, Wawancara tanggal 19 Juli 2017 pada pukul 09.00 WIB.

¹⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum dan ...*, hlm. 267.

atau 83,3%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Selain itu, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa akan terlihat aktif jika menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan untuk kegiatan pembelajaran yang lain terlihat hanya guru yang mendominasi kegiatan tersebut.¹⁸

Berdasarkan gambaran awal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah perhatian siswa dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan alasan inilah peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD N Pagerharjo, Samigaluh, Kulonprogo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka ada beberapa permasalahan yang muncul yaitu:

1. Kurangnya minat belajar matematika
2. Kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran matematika
3. Redahnya hasil belajar matematika
4. Siswa pasif dalam pembelajaran matematika
5. Guru masih mendominasi dalam pembelajaran matematika

¹⁸ Observasi pada tanggal 19 Juli 2017, Jam 07.00-08.10 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian siswa dalam pembelajaran Matematika berdasarkan penentuan kriteria perhatian siswa di SD N Pagerharjo, Samigaluh, Kulonprogo?
2. Seberapa besar pengaruh perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika di SD N Pagerharjo, Samigaluh, Kulonprogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan penentuan kriteria perhatian siswa di SD N Pagerharjo, Samigaluh, Kulonprogo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika di SD N Pagerharjo, Samigaluh, Kulonprogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori mengenai perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Lebih lanjut hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berbasis pada perhatian siswa dalam pembelajaran.

2. Secara praktis

Penelitian ini memberikan manfaat untuk berbagai pihak seperti berikut:

- a. Bagi guru, sebagai pengetahuan dan wawasan bagi guru untuk meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi strata I dan menambah bekal untuk profesinya kelak

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan tentang pengaruh perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sehingga kelak berguna saat menjadi pendidik

- c. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman siswa tentang perhatian mereka terhadap pembelajaran

sehingga diharapkan ada peningkatan hasil belajar, terutama hasil belajar matematika

- d. Bagi Universitas Alma Ata, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan.